

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 8 MENTENG**

**Roso Sugiyanto**

e-mail: rososugiyanto@gmail.com

**PGSD, FKIP, Universitas Palangka Raya**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping (peta pikiran) terhadap hasil belajar IPS pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia kelas V SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017. Adapun bentuk penelitian ini adalah pre-eksperimental design. Dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design. Yang dilaksanakan pada kelas V B SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa tes. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistic uji-t dan menggunakan rumus regresi untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan metode mind mapping (peta pikiran). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pretest sebesar 44,75 meningkat pada nilai posttest dengan nilai rata-rata sebesar 81,25. Berdasarkan perhitungan analisis statistik hasil dari uji-t yang diperoleh adalah Uji t yang dianalisis diperoleh  $t_{hitung} = 18,22$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,022$  dengan taraf signifikan 5% dan db(39). Kriteria hipotesis yang didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode mind mapping (peta pikiran) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V B SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** Metode Mind Mapping, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan demikian di harapkan mutu pendidikan juga meningkat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru lah yang merancang kegiatan pembelajaran siswa, melaksanakan rancangan kegiatan tersebut bersama siswa di kelas, serta mengevaluasinya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keberhasilan guru tidak hanya dinilai dari nilai yang baik pada akhir pembelajaran, tetapi juga dilihat dari suasana belajar dan keaktifan siswa pada saat kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa yang dimaksud di sini adalah keaktifan siswa baik secara fisik, secara mental, dan intelektual dalam proses belajar, sehingga hasil belajarnya yang terlihat dalam hasil tes nanti baik pula. Selain itu guru

di tuntut memiliki kreativitas dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menentukan sumber pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Kualitas pendidikan dari tahun ke tahun perlu di tingkatkan terutama dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di perlukan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengawasi siswanya dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

Proses belajar mengajar yang di lakukan di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam satu bidang studi. Sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indra penglihatan dan indra pendengarannya saja tanpa adanya motoric

lain. Pengenalan akan konsep-konsep ini bukan berarti tidak di perlukan, akan tetapi yang biasanya terjadi hanya sebatas pengertian tanpa di lanjutkan pada aplikasi dalam bentuk yang sederhana misalnya dengan menarik beberapa contoh atau pengenalan teori dari kehidupan siswa sehari-hari khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa “secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang ada dimasyarakat dengan memiliki sikap menghargai sejarah persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara berdasarkan materi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pengetahuan Sosial yang bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 8 Menteng Palangka Raya menunjukkan bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya teks book dimana guru menjelaskan isi yang ada di buku pelajaran lalu disampaikan kepada siswa dengan metode ceramah. Siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan, sehingga guru merasa bahwa pembelajaran hanya berdasarkan pemahaman siswa dan daya serap siswa dengan keterampilan menghafal isi yang ada di buku pelajaran dengan materi yang ruang lingkupnya yang luas mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

Hal ini memberi dampak kepada siswa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang digemari siswa karena metode yang digunakan guru cenderung tidak menarik dengan metode ceramah serta siswa dituntut untuk dapat menghafal isi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peneliti juga menentukan fakta bahwa kondisi pembelajaran yang ditetapkan selama ini terbukti dengan rendahnya nilai mata pelajaran IPS di kelas V

B pada semester sebelumnya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran karena ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi maka materi yang disampaikan akan diterima dan di mengerti oleh siswa. Untuk mengatasi pembelajaran IPS yang kurang digemari siswa maka dapat digunakan metode yang bervariasi yaitu metode *mind mapping* (peta pikiran).

### **Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)**

*Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi pembelajaran dengan pemetaan pikiran (*Mind mapping*). *Mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan (2002) sejak tahun 1960-an sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar yang menarik. Dalam (<http://www.tonybuzan.edu.sg/oldsite/mindmap.html>).

*Mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak, dan untuk mengambil informasi dari dalam otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran menurut Buzan (2004: 6). Lebih lanjut Buzan (2007: 4) mengemukakan beberapa pengertian *mind map* sebagai berikut :

- a. *Mind map* adalah cara mudah mengenali informasi dari dalam dan luar otakmu.
- b. *Mind map* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh.
- c. *Mind map* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan.
- d. *Mind map* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Metode *Mind Mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi DePorter, dkk (2007: 175). Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama titengah dan subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran yang terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol;

biasanya tampak seperti karya seni. Buzan dalam Deporter, dkk (2007: 176) menyatakan bahwa metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentanginya misalnya saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan, Damasio dalam Deporter, dkk (2007: 176)

*Mind Map* merupakan sistem belajar dan berpikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. *Mind map* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an. Lebih dari 300 juta orang di dunia sudah memakainya, baik dibidang pendidikan, bisnis dan kehidupan sehari-hari. *Mind map* masuk ke Indonesia sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.

#### **Langkah-Langkah Metode Mind Mapping (Peta Pikiran)**

Untuk membuat suatu *mind map*, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola. Membuat *mind map* dapat dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”. “ menggunakan” dan lain-lain. *Mind map* adalah cerminan dari kemampuan dalam proses berfikir alami otak yang sarat dengan gambar, Buzan (2004: 21).

Beberapa hal penting dalam membuat peta pikiran menurut Svantesson, 2004:127 (<https://www.google.co.id/search=karakteristik>

+mind +mapping). adalah sebagai berikut:

- a. Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah. Contohnya, apabila kita sedang mempelajari pelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia, maka tema utamanya adalah Sejarah Kemerdekaan Indonesia.
- b. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama. Dari tema utama Sejarah Kemerdekaan Indonesia maka tema-tema turunan terdiri dari: Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Perumusan Dasar Negara, Mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia, Pelaksanaan Kemerdekaan Indonesia dll.

- c. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol. dari setiap tema turunan pertama akan muncul tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna dan simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut. Pola-pola hubungan ini membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu peta pikiran dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera masing-masing karena akan lebih bermakna dan menarik untuk dipelajari.
- d. Gunakan huruf besar. Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di peta pikiran. selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila menggunakan huruf besar untuk kata yang dianggap penting.
- e. Gunakan beberapa kata kunci sebagai penjas bagian penting seperti keterangan tanggal-tanggal penting, tempat sejarah, kejadian sejarah yang harus dicatat dan diingat pada suatu pembahasan materi sejarah yang memiliki pembahasan yang banyak dan saling berhubungan.
- f. Gunakan gambar di seluruh *mind map*, apabila dalam suatu pembahasan menunjukkan tokoh penting dalam sejarah maka dicantumkan gambar beserta keterangan-keterangan dari gambar yang ada pada catatan penting yang dimuat dalam peta pikiran seperti gambar kejadian-kejadian sejarah serta tempat-tempat peninggalan sejarah.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah pre-eksperimental design. Dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design. Yang dilaksanakan pada kelas V B SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa tes. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistic uji-t dan menggunakan rumus

regresi untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan metode mind mapping (peta pikiran).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *pretest* hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai capaian termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik dan sangat baik. Setelah dilaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*teatmean*) dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) dikelas V B SDN 8 Menteng. Berdasarkan hasil belajar siswa dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS sebesar 65 berdasarkan nilai *posttest* terdapat 40 orang siswa tuntas semua.

Tabel 1. Frekuensi Ketuntasan Siswa Kelas V

Skor	Kategori	Pretest	Posttest
		Frekuensi	Frekuensi
0-64	Tidak Tuntas	38	0
65-100	Tuntas	2	40
Jumlah		40	40

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil *posttest* siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) mengalami kenaikan nilai capaian dimana pada kategori kurang bernilai 0, kategori cukup bernilai 0, kategori baik bernilai 11 serta pada kategori sangat baik bernilai 29. Jadi pada hasil capaian nilai *posttest* siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* mengalami kenaikan hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan menggunakan metode *mind mapping* pada *pretest*.

Nilai rata-rata siswa pada *pretest* masih kurang karena dalam metode yang digunakan sebelumnya oleh guru hanya menggunakan metode belajar yang konvensional dimana siswa lebih banyak diam mencatat dan mendengarkan ceramah guru, tanpa ingin memahami materi yang diajarkan, sehingga apa yang diajarkan guru masih kurang. Sedangkan pada *posttest* peneliti menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada nilai rata-rata

Berdasarkan uji-t dua mean yang digunakan untuk melihat signifikan efektivitas perlakuan pada hasil belajar siswa di kelas V B diperoleh  $t_{hitung} = 18,22$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,022$  dengan taraf signifikan 5% dan db (39). Kriteria hipotesis yang didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V B SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = 18,22 > t_{tabel} = 2,022$ , maka pengaruh yang signifikan antar *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan rumus regresi sederhana tentang memperkirakan hubungan satu variabel dengan variabel lain diperoleh persamaan  $Y = 38,542 + 0,493X$  yang artinya setiap penambahan satu unit dengan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) maka hasil belajar bertambah 0,49.

Dari hasil penelitian ini diperoleh perhitungan koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,361 yang artinya hubungan metode *mind mapping* dengan hasil belajar IPS siswa adalah rendah. Melalui tabel diatas juga dijelaskan besarnya persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut dengan koefisien determinasi (R Square) yang merupakan hasil dari pengkuadratan dari korelasi atau hubungan (R). dari tabel tersebut distribusi variable bebas (metode *mind mapping*) terhadap variable terikat (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,130 = 13% sedangkan untuk 87 % lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variable X.

Pembelajaran pada materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* selain dikarenakan langkah-langkah yang berbeda pada masing-masing proses belajar, tetapi juga pada dasarnya *Mind Map* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh untuk membantu mencatat yang tidak membosankan menurut Buzan (2007:4).

Pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya menurut Iwan Sugiarto (2004:75).

Penelitian yang serupa juga dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Mahmuda (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode peta pikiran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016. Pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA dapat dilihat dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 33,4 sedangkan nilai *posttest* sebesar 78,8 mengalami kenaikan sebesar 42,4. Hasil uji-t yang diperoleh adalah  $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (2,021)$  dengan selisih sebesar 0,204 pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 43$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) walaupun tidak signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan analisis statistik hasil dari uji-t yang diperoleh adalah Uji t yang dianalisis diperoleh  $t_{hitung} = 18,22$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,022$  dengan taraf signifikan 5% dan  $db (39)$ . Kriteria hipotesis yang didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V B SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017.

## REFERENSI

- Cohen, J. (2006). Social, emotional, ethical, and academic education: creating a climate for learning, participation in democracy, and well-being. *Harvard Educational Review*. Volume. Seventy-Six, NO. 02. 2006.
- Hergenhahn, B.R., & Olson M.H. (1997). *An introduction to theories of learning*,

(Fifth Edition). London: Prentice Hall International, Inc.

- Huitt, W. (1992). Problem solving and decision making: Consideration of individual differences using the Myers-Briggs Type Indicator. *Journal of Psychological Type*, 24, 33-44. Atlanta: Retrieved February 1993, from <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/files/prbsmbti.html>.
- Naisbitt, J., & Patricia, A. (1990). *Megatrends 2000: Ten New Directions for the 1990's*. New York: William Morrow and Company.
- Wallace, B., & Bentley, R. (2002). *Teaching thinking skills across the middle Years: A practical approach for children aged 9-14*. London: David Fulton Publishers.